

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Suwendra, I. 2018) Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Sejalan dengan pendapat (Habsy, B.A. 2017) Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi human instrumen, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek penelitian.

Menurut (Suwendra, I. 2018) tujuan penelitian kualitatif ada tiga yaitu menggambarkan obyek penelitian menggambarkan objek (*describing objects*), mengungkap makna di balik fenomena (*uncover the meaning behind the phenomenon*) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*). Dan manfaat penelitian kualitatif yaitu yang pertama sebagai pengembangan teori, seperti: konsep, model, preposisi, dan hipotesis yang pelaksanaannya berdasarkan observasi berpartisipasi dan wawancara mendalam, yang kedua penyempurnaan praktek, ketiga menentukan kebijakan, keempat mengklarifikasi isu dan tindakan sosial, kelima memberi sumbangan dalam studi kasus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bisa di sebut penelitian deskriptif sebab pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, lalu teknik penulisan skripsi ini menggunakan Studi literatur, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari buku-buku,dokumen, jurnal atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung terhadap permasalahan yang akan di bahas.

Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) dalam (Habsy. 2017) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensi yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, disamping itu sebagai penjelasan secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini sesuai dengan judul “Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik di Sekolah Dasar”.

1. Pembelajaran etnomatematika sunda

Konsep etnomatematika sunda menurut (Supriadi, 2014) adalah semua kegiatan ide dan ide seseorang berdasarkan pandangan budaya Sunda (nilai-nilai budaya Sunda) yang dikembangkan melalui proses berpikir matematis, dengan melihat matematika sebagai budaya produk. Etnomatematika bahasa Sunda adalah salah satu konsep pembelajaran matematika berdasarkan budaya. Matematika adalah hasil pemikiran manusia, oleh karena itu matematika dianggap sebagai produk budaya.

Pembelajaran etnomatematika sunda adalah pembelajaran yang melibatkan budaya lingkungan dengan matematika sebagai kenyataan yang harus dijelaskan, Emmanuel dalam (Supriadi, 2014) mengemukakan "etnom itu atematics adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika saat mengajar". Pembelajaran etnomatematika sunda adalah budaya sunda yang terlibat dalam proses

pembelajaran matematika. Metode, media, dan nilai-nilai filsafat Sunda dapat digunakan dalam pembelajaran etnomatematika Sunda.

2. Permainan tradisional

Menurut (Firat, 2013) Permainan adalah lingkungan alami dan pendidikan, dan terus berlanjut Dalam permainan, seorang anak mungkin memiliki kesempatan untuk belajar indera seperti menyentuh, melihat, mencium, mendengarkan dan mencicipi dengan cara ini, pembelajaran yang lebih permanen dan alami terjadi. Dalam penerapan pembelajaran matematika dengan permainan harus lah efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan yang lainnya untuk siswa. Yang mana pendapat ini sejalan dengan pendapat (Aksoy, 2014) Cara pendidikan anak yang paling efektif, permainan adalah alat pendidikan yang nyata, dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh di tahun-tahun sebelum dan selama sekolah, diturunkan melalui itu. Seorang anak belajar perilaku, pengetahuan, dan keterampilan diperlukan untuk kehidupan dalam permainan secara mandiri.

Roshayanti (2014). Penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran dapat menjadi satu alternatif dalam upaya menyampaikan pelajaran matematika dengan baik dan secara tidak langsung mengenalkan permainan tradisional karena permainan tradisional sesungguhnya mengandung berbagai nilai-nilai moral yang baik. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini permainan-permainan tradisional sudah sangat lama ditinggalkan oleh anak-anak dan beralih pada permainan modern seperti play station, game online dan lain-lain. Oleh karenanya, permainan-permainan tradisional yang bernilai karakter perlu untuk dipelihara dan dilestarikan, agar tidak hilang dari budaya bangsa kita. Dengan memodifikasi permainan dan menerapkannya dalam pembelajaran maka akan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif anak di sekolah. Matematika merupakan aspek penting dalam pembentukan sikap, demikian menurut (Daryanto, 2010),

sehingga tugas guru dapat menyampaikan materi dan membantu pembentukan sikap peserta didiknya.

3. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan yang seseorang di dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan cara yang kreatif dan cara yang baru serta mudah. Berpikir kreatif matematis dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai (Wibowo 2017). hubungan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan berbasis etnomatematika pada matematika (Nasution, 2017). Pendapat lain, Ketika siswa berbagi banyak interpretasi dan perspektif mereka tentang matematika satu sama lain, pandangan mereka tentang konsep itu diberikan rasa nilai, bahkan jika itu bertentangan dengan metode atau strategi tradisional. Pendekatan pengajaran lain untuk memanifestasikan kreativitas adalah intervensi kontra-stereotip (Gocłowska, 2017). Intervensi kontra-stereotip termasuk mengekspos individu terhadap stereotip yang tidak sesuai seperti kapten tentara wanita atau guru pra-sekolah pria. Dengan mengekspos siswa pada situasi ini, individu menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas-indikator kreativitas matematika (Beghetto, 2017). Individu lebih cenderung menunjukkan stereotip negatif yang ditunjukkan secara serupa untuk menunjukkan karakteristik kreativitas pada tingkat yang lebih rendah.

D. Instrumen Penelitian

(Moleong, 2010) memberikan penjelasan berkenaan tentang instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Instrumen penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data. Pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Hal ini serupa dengan pendapat (Afifudin dan Sabeni,

2009) “bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri”. Dengan kata lain peneliti menjadi instrumen utama penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan referensi teori dan konsep yang relevan untuk mendukung penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, dokumen ataupun sumber tertulis lainnya dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan pengkajian terhadap konsep dan teori yang di gunakan berdasarkan literatur yang sudah peneliti kumpulkan. Sumber kepustakaan yang peneliti gunakan berasal dari buku teks, jurnal, artikel, ensiklopedia, indeks, laporan hasil penelitian, baik itu skripsi, tesis ataupun disertasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menyusunnya secara sistematis untuk memperoleh fakta dari peneliti yang telah dikaji. Adapun permasalahan dalam penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik di Sekolah Dasar.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua penelitian yang menunjang yang berhubungan dengan persoalan skripsi yang di

bahas. Yang mana data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer yang di gunakan dalam penelitian ini, adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Supriadi, (2017). Dosen di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. dengan judul penelitian: “Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pembelajaran Etnomatematika Sunda untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika, Berfikir Geometri dan Aljabar Siswa”.
2. Skripsi dari Ira Yuliantari, (2017). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. dengan judul skripsi: “Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran *Software Geogebra Flash* Berbasis Etnomatematika Sunda Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sekolah Dasar”.
3. Skripsi dari Siti Nurasih, (2014). Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. dengan judul skripsi: “Implementasi Etnomatematika Pada Operasi Hitung Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa”.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi keputakan yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang di dapatkan bukan hasil dari pengamatan langsung, melainkan dari hasil tulisan atau catatan orang lain yang berupa buku teks, jurnal, skripsi, artikel atau karya tulis ilmiah lainnya. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2015:187) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang di butuhkan untuk penelitian, untuk mengklarifikasi masalah dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit di bandingkan dengan pengumpulan data primer. Data yang di dapatkan untuk penulisan skripsi

ini di ambil dari buku teks, jurnal, skripsi, karya tulis ilmiah dan yang lainnya dengan kata kunci yang di ambil adalah pembelajaran etnomatematika sunda dengan permainan tradisonal terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika di sekolah dasar.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifudin dan Beni, 2009). Lalu setelah melakukan pengumpulan data yang valid, selanjutnya menganalisis data yang telah di kumpulkan. Langkah ini pun sebagian langkah penting dalam penelitian, data yang telah di peroleh dari pengumpulan data lalu di analisis untuk mendapat sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Humberman. Menurut Miles dan Humberman dalam (Sugiyono, 2013:222) bahwa aktivitas analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal serupa Miles and Humber mengemukakan bahwa hal yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah metode analisis belum di rumuskan dengan baik. Dan tahapan analisis menurut Miles and Humber ialah:

a. Data Reduction (reduksi data)

Setelah peneliti memperoleh data yang relevan, lalu data tersebut akan di perinci dan di masukan kedalam catatan catatan peneliti. Hal ini lah yang di sebut dengan reduksi data. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2015:247) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokus kan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak baik. Setelah data yang telah di reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data yang selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang di peroleh dari data sekunder yang di lakukan melalui studi kepustakaan lalu di rangkum dan di seleksi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data yang ada di reduksi selanjutnya penyajian data atau data display, dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat di lakukan dalam urayan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Humber dalam (Sugiyono, 2007:224) mengemukakan bahwa yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal tersebut dengan melakukan display data atau penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Content Analisis (analisis isi)

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi. Sejalan dengan pendapat (Afifudin dan Sabeni, 2009) menurutnya bahwa analisis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Dalam metode analisi isi ini di gunakan untuk mengungkap teori atau konsep tentang Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik di Sekolah Dasar. Yang terdapat dalam buku rujukan, skripsi, jurnal, artikel dan catatan lainnya yang sudah peneliti reduksi sebelumnya.

H. Prosedur Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, adapun tahapan yang di lakukan ada tiga tahapan yaitu: persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Persiapan penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis, pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan penulis diantaranya:

a. Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian, pada tahap ini penulis memilih dosen pembimbing skripsi dan mengajukan rencana tema penelitian kepada dosen pembimbing Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, yang kemudian penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

b. Penyusunan rencana penelitian

Rancangan penelitian yang berbentuk proposal ini, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian, dalam proposal penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka. Proposal yang sudah diajukan kepada Akademi UPI Kampus serang untuk kemudian disetujui dan mendapatkan beberapa masukan dari dosen di antaranya: dosen pembimbing skripsi Dr. Supriadi, M.Pd., dan dosen akademi Dr Andika Arisetyawan S.Si,M.Si.

c. Konsultasi (bimbingan)

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing I Dr. Supriadi, M.Pd. proses bimbingan dilakukan oleh kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Proses bimbingan sedikit terhambat oleh keadaan covid-19 yang mengakibatkan bimbingan tidak terlaksana dengan tatap muka langsung, tetapi bimbingan tetap di laksanakan secara online namun demian bimbingan secara online kurang maksimal dan kurang jelas untuk di pahami sehingga membutuhkan bimbingan secara langsung. Akan tetapi penulisan skripsi terus berjalan dengan saran-saran yang diberikan oleh dosen pembimbing, revisi

demikian revisi penulis perbaiki untuk memperbaiki penulisan dalam skripsi ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang di ungkapkan diatas antara lain:

a. Pengumpulan sumber

Sebelum melakukan pencarian dan pengumpulan sumber langkah yang dilakukan adalah menentukan tema atau topik penelitian, dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil tema pembelajaran etnomatematika sunda terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Setelah mendapatkan topik langkah selanjutnya mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang akan di teliti oleh penulis, pada tahapan ini penulis mencari sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang tertulis. Terkait dengan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan teknik studi literatur maka sumber yang digunakan dalam bentuk tulisan baik itu dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan yang lainnya.

b. Kritik

Data yang diperoleh dari sumber tidak langsung di tuangkan kedalam tulisan menjadi karya tulis baru, namun dilakukan kritik terhadap sumber yang digunakan oleh penulis pada dasarnya kritik sumber bertujuan untuk menilai otentitas dan kredibilitas sumber itu sendiri.

c. Interpretasi dan penulisan

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah di tetapkan , tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh. Setelah ini dilakukan penulisan laporan penelitian dengan penulisan yang baik dan benar sesuai

dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Laporan penelitian

Laporan penelitian, ini merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Hasil penelitian disusun secara sistematis menjadi karya ilmiah berbentuk skripsi, dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia